

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan sebagai pihak swasta dalam sektor ekonomi, membutuhkan modal dari pihak-pihak di luar perusahaan, selain dari dalam perusahaan itu sendiri. Perusahaan memperoleh modal dari luar perusahaan melalui penanaman investasi yang dilakukan oleh investor dengan cara pembelian saham perusahaan. Salah satu yang mendasari keputusan investor dalam melakukan investasi adalah isi laporan keuangan perusahaan publik di mana dalam laporan keuangan tersebut berisi data-data keuangan perusahaan. Laporan keuangan tersebut diterbitkan oleh perusahaan setiap akhir periode, yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal.

Dalam penyusunan laporan keuangan tersebut, seringkali manajer melakukan manajemen laba agar investor menilai positif terhadap kinerja perusahaan. Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan guna mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri atau perusahaan (Saputra dan Setiawati, 2004 dalam Maylianawati dan Erni, 2006). Dalam praktek manajemen laba, manajer dapat menerapkan manajemen laba menaik atau manajemen laba menurun. Manajemen laba menaik adalah praktek manipulasi

laba dengan menaikkan laba yang ada dari besarnya laba yang diperoleh perusahaan, sedangkan manajemen laba menurun adalah praktek manipulasi laba dengan mengurangi laba yang ada dari laba yang sebenarnya diperoleh perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh manajemen laba terhadap pilihan akuntansi konservatif. Konservatisme merupakan konsep akuntansi yang kontroversial. Banyak kritik mengenai kegunaan suatu laporan keuangan jika penyusunannya dengan menggunakan metoda-metoda yang sangat konservatif, karena laporan akuntansi yang dihasilkan dengan metode tersebut cenderung bias dan tidak mencerminkan realita. Monahan (1999) dalam Mayangsari dan Wilopo (2001) menyatakan bahwa semakin konservatif akuntansi maka nilai buku ekuitas yang dilaporkan akan semakin bias. Kondisi ini mendukung simpulan bahwa pelaporan keuangan itu sama sekali tidak berguna karena tidak dapat mencerminkan nilai perusahaan sesungguhnya.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terdapat beberapa pilihan prosedur akuntansi yang dapat digunakan perusahaan untuk menyusun laporan keuangan, seperti persediaan (PSAK No. 14), aktiva tetap, aktiva lain-lain (PSAK No. 16), akuntansi penyusutan (PSAK No. 17) dan aktiva tidak berwujud (PSAK No. 19). Standar Akuntansi Keuangan masih membolehkan manajer untuk memilih salah satu dari beberapa alternatif yang ditawarkan yang dianggap sesuai dengan kondisi perusahaan.

Wydia (2004) dengan menggunakan model asumsian yang bersumber dari SAK, membuktikan bahwa pada umumnya perusahaan-perusahaan memilih akuntansi konservatif. Perusahaan akan konsisten menggunakan akuntansi konservatif karena PSAK No. 1 paragraf 21 mengharuskan perusahaan untuk konsisten dalam penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar perioda, kecuali perubahan yang terjadi akan menghasilkan penyajian yang lebih tepat atau diperkenankan oleh PSAK.

Dunbar *et al.* (2004) dalam Yulistia (2006) menduga konservatisme akuntansi tidak secara konsisten digunakan ketika perusahaan melakukan manajemen laba menaik. Pada masa yang sama, perusahaan yang dapat menghindari perubahan laba negatif (dapat melebihi laba tahun lalu) menggunakan praktik akuntansi yang kurang konservatif daripada perusahaan yang mengalami perubahan laba negatif.

Wydia (2004), Mayangsari dan Wilopo (2001) membuktikan bahwa perusahaan yang bertumbuh cenderung untuk memilih akuntansi konservatif. Investor menilai positif atas investasi yang dilakukan perusahaan karena mengharapkan kenaikan arus kas dari investasi yang dilakukan saat ini, sehingga akan menyebabkan perusahaan akan menggunakan akuntansi yang lebih konservatif.

Penelitian ini dimotivasi oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang meneliti adanya hubungan antara manajemen laba dan konservatisme akuntansi. Ada dugaan bahwa manajer perusahaan memilih akuntansi yang konservatif dipengaruhi oleh perilaku oportunistik manajer dalam mengelola

laba agar dapat memaksimalkan kepentingannya dengan mengorbankan kesejahteraan pihak-pihak yang melakukan kontrak dengan manajer perusahaan. Selain itu penelitian ini juga akan menambah variabel pertumbuhan perusahaan sebagai variabel pemoderasi sehingga apakah pertumbuhan perusahaan akan mempengaruhi perilaku opportunistik manajer dalam mengelola laba dan memilih menggunakan akuntansi yang konservatif. Adanya pemantauan aktif yang dilakukan investor pada perusahaan bertumbuh, membuat perusahaan cenderung memilih akuntansi yang konservatif. Berdasarkan uraian-uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul “PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP PILIHAN AKUNTANSI KONSERVATIF DENGAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada perusahaan manufaktur saja dan menggunakan rentan waktu data laporan keuangandari tahun 2000-2006.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan akan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu sebagai berikut :

1. Apakah manajemen laba menaik/menurun mempengaruhi pilihan manajer perusahaan untuk menggunakan akuntansi konservatif?
2. Apakah pada perusahaan bertumbuh, manajemen laba menaik/menurun mempengaruhi pilihan manajer perusahaan untuk menggunakan akuntansi konservatif?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh manajemen laba menaik/menurun terhadap pilihan manajer untuk menggunakan akuntansi konservatif.
2. Untuk menganalisis pengaruh manajemen laba menaik/menurun terhadap pilihan manajer untuk menggunakan akuntansi konservatif pada perusahaan bertumbuh.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai sarana penerapan teori yang di dapat dari Perguruan Tinggi ke dalam praktek untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap pilihan akuntansi konservatif

2. Manfaat Praktik

Manfaat praktik dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi bahwa meskipun standar dapat memaksa manajer perusahaan untuk konsisten

menggunakan akuntansi yang konservatif, manajer masih dapat memilih untuk menggunakan akuntansi yang konservatif/optimis (konservatisme diskresioner).